

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Lokasi Penelitian

Desa Selokajang merupakan wilayah pedesaan yang sangat strategis dalam menunjang perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di wilayah pedesaan sangatlah beraneka ragam kekayaan yang dimiliki baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Keanekaragaman tersebut didasarkan pada wilayah yang ada. Untuk wilayah dataran rendah seperti Desa Selokajang ini tentunya banyak lahan yang sebagian besar atau mayoritas di tanami pohon kelapa.

Desa Selokajang ini merupakan wilayah pedesaan yang pandai memiliki karakter manusia yang hampir seimbang terutama dalam pola menghadapi hidup untuk lebih maju dan dalam memiliki kekayaan yang berupa lahan juga tidak seluas apa yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah pegunungan. Desa Selokajang terdiri dari permukiman penduduk, tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 504.762 Ha. Dimana seluas 56.185 Ha merupakan permukiman penduduk dan sisanya adalah

lahan kering dan persawahan.⁷⁷ Masyarakat masih banyak mementingkan sumber daya manusia dibanding kekayaan materiil. Oleh sebab itu, mayoritas masyarakat Desa Selokajang bekerja sebagai pemroduksi gula kelapa dengan memanfaatkan pohon kelapa yang ada di lahan sekitar.

Tabel 4.1

Jumlah Dusun Desa Selokajang Kecamatan Srengat

No	Dusun	Desa
1.	Selokajang	Selokajang
2.	Ngluweng	Selokajang
3.	Nggesingan	Selokajang
4.	Maron	Selokajang
5.	Tumpuk	Selokajang

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di *Home Industry* yang berada di Desa Selokajang yaitu di *Home Industry* Cahya Gemilang. *Home Industry* ini berdiri sejak tahun 1985-an. Desa Selokajang ini memiliki beberapa dusun, dimana sentra-sentra produksi gula kelapa sebagian besar berada di

⁷⁷ Pemerintah Desa Selokajang, 2020

Dusun selokajang Desa Selokajang. Karena di Dusun Selokajang ini mayoritas masyarakatnya masih kuat mempertahankan produksi gula kelapa. Sebenarnya di dusun lain juga ada pengusaha gula kelapa, tetapi hal tersebut tidak sebanyak di Dusun Selokajang.

Home Industry Cahya Gemilang merupakan suatu usaha rumahan yang mengelola bisnis di bidang bahan pangan. Usaha tersebut berada di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Pada *Home Industry* Cahya Gemilang ini pengolahan produk masih menggunakan alat sederhana tanpa menggunakan mesin. Pada *home industry* ini semua pekerjaan dilakukan secara manual dengan memanfaatkan tenaga manusia. Di Desa Selokajang banyak produsen yang memproduksi gula kelapa. Salah satunya yaitu *Home Industri* Cahya Gemilang.

Desa Selokajang ini terletak di Kecamatan Srengat kabupaten Blitar. Desa Selokajang merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Letak Desa Selokajang dengan Kecamatan Srengat berjarak antara +4 km, perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor +1/4 jam dan jarak dengan daerah kota sekitar 30 km dari ibu kota Kabupaten Blitar dengan ketinggian 20 m dan ditempuh dengan +2 setengah jam dengan kendaraan bermotor.

Tabel 4.2**Jumlah Penduduk Desa Selokajang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.302 Jiwa
2.	Perempuan	1.303 Jiwa
Total		2.605 Jiwa

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas. Dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Selokajang yang mempunyai jenis kelamin laki-laki dan perempuan masih lebih banyak perempuan, sedangkan dari warga Negara Asing yang terdapat di Desa Selokajang Kecamatan Srengat tidak ada.

Secara geografis Desa Selokajang terletak pada posisi 7°21`-7°31` Lintang Selatan dan 110°10`-111°40` Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran rendah dengan ketinggian sekitar 300 m diatas permukaan laut. Letak Desa Selokajang terdiri dari 5 (lima) dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun. Dari ke 5 (lima) dusun tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁸

Batas Wilayah Desa Sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Kandangan Kecamatan Srengat
- b. Sebelah selatan : Sungai Brantas Kabupaten Tulungagung
- c. Sebelah Barat : Desa Maron Kecamatan Srengat

⁷⁸*Ibid,*

d. Sebelah Timur : Desa Ngaglik Kecamatan Srengat

Resiko menjadi produsen gula kelapa memiliki sangat tinggi. Banyak kendala terutama saat memasuki musim hujan. Produsen kesulitan untuk mengambil nira dari pohon kelapa. Mereka mengambil nira secara manual dengan memanjat pohon kelapa. Terlebih jika musim hujan, batang pohon kelapa sangat licin, banyak petir dan nira yang diambil tidak baik. Padahal jika nira sehari saja tidak diambil, bunga kelapa akan nira lebih sedikit esok harinya. Mengingat petani harus menjaga kesehatan mereka sebagai tulang punggung keluarga. Produsen yang bekerja sebagai petani gula di Desa Selokajang ini ada 1 orang meninggal dunia karena tersambar petir, 2 orang mengalami cacat permanen akibat jatuh dari pohon kelapa dan satu orang mengalami luka berat. Pekerjaan sebagai petani gula merupakan pekerjaan penuh risiko yang diambil petani gula untuk bertahan hidup. Beberapa petani juga menderita penyakit seperti sakit kepala, panas, rematik, batuk, dan sakit gigi. Dengan rata-rata petani pernah mengalami luka ringan, cacat permanen sebanyak 2 orang dan meninggal dunia sebanyak 2 orang.⁷⁹

⁷⁹*Ibid*,

Tabel 4.3
Gaji Karyawan *Home Industry* Cahya Gemilang
Per hari

Bagian	Gaji
Penyadap nira	Rp. 50.000
Pengolahan-pengemasan produk	Rp. 40.000

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa gaji atau upah yang diberikan produsen kepada karyawan sesuai dengan resiko pekerjaan. Gaji yang diberikan kepada karyawan penyadap nira lebih besar dari pada gaji yang diberikan kepada karyawan yang berada dibagian pengolahan sampai pengemasan produk. Hal tersebut karena dapat dilihat dari tingkat resiko yang ditimbulkan pada pekerja, karena menyadap nira resiko lebih tinggi. Oleh sebab itu, produsen memberi gaji dengan berbeda.

Produk gula kelapa yang dihasilkan oleh *Home Industry* Cahya Gemilang dikemas dengan berbagai macam kemasan dan dengan berbagai macam ukuran, timbangan, dan juga harga yang bervariasi. *Home Industri* Cahya Gemilang juga melayani pemesanan dalam jumlah produk gula kelapa yang banyak.

Tabel 4.4

**Variasi Kemasan Produk Gula Kelapa *Home Industri Cahya*
Gemilang**

Kemasan	Ukuran Produk	Timbangan (kg)
Kemasan Gedebog	Sedang	Per biji
Kemasan Mika	Kecil	½ kg
Kemasan kardus	Sedang	5 kg
Kemasan plastik	Sedang, dan besar	5 kg 10 kg 20 kg

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa produk yang dihasilkan oleh *Home Industri Cahya* gemilang memiliki berbagai macam kemasan produk untuk dipasarkan kepada konsumen. Selain dipasarkan kepada konsumen produk gula kelapa diambil oleh pengepul dalam dua hari sekali. Biasanya pengepul lebih suka produk dikemas menggunakan plastik agar produk dapat bertahan lama. Tetapi untuk kemasan gedebog biasanya peminatnya dari konsumen luar daerah karena kemasan dianggap menarik.

2. Sejarah Perkembangan Usaha Gula Kelapa Cahya Gemilang

Sejarah industri gula kelapa Cahya Gemilang di Desa Selokajang sudah ada sejak tahun 1985-an. Produsen gula kelapa hanya meneruskan dari orang tuanya, yang sudah menekuni industri tersebut. Dulunya usaha ini di pegang oleh orang tua Bapak Nur, tetapi dengan berjalannya waktu karena Bapak Murianto (orang tua Bapak Nur) sudah tidak sanggup karena umur maka di teruskan oleh Bapak Nur.

Berikut penjelasan Bapak Nur mengenai asal mula usaha yang dijalani saat ini:

“Usaha ini pertama kali dirintis oleh orang tua saya mbak. Usaha produksi gula ini sudah ada sejak tahun 1985-an. Kemudian orang tua saya sudah berumur, jadi usaha ini saya kerjakan dan saya teruskan sampai saat ini. Usaha ini saya pegang mulai tahun 1996 sampai sekarang. Jadi usaha yang saya lakukan ini ada karena turun temurun. Dulu yang merintis orang tua. Saya sebagai penderes atau penyadap nira, lalu saat ini saya meneruskan usaha produksi gula kelapa orang tua”⁸⁰

Hasil dari wawancara beliau meneruskan usahanya dari orang tuanya yang dulunya juga bekerja sebagai penderes dan juga sebagai produsen. Industri gula kelapa tersebut ditekuni hinggasekarang. Perkembangannya pun ternyata memberikan peluang pasar yang sangat luas, industri gula mulai berkembang pesat. Keberadaan industri gula kelapa ini memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat Desa Selokajang.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik Home Industry Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

Produksi usaha gula kelapa yang terdapat di Cahya Gemilang ini merupakan salah satu pengolah atau pemroduksi gula kelapa yang berada di Dusun Selokajang Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Pemiliknya yang bernama Bapak Nur dan istrinya bernama Ibu Eni. Pada awalnya industri gula kelapa ini hanya industri kecil-kecilan. Keberadaan industri gula kelapa di Desa Selokajang cukup membantu perekonomian masyarakat sekitar, selain keseharian bekerja sebagai petani juga dapat bekerja membantu proses pengolahan gula kelapa milik Bapak Nur. Sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur selaku pemilik sebagai berikut:

“Produksi usaha gula kelapa ini merupakan usaha dalam unit rumahan mbak. Dulu usaha ini hanya dikerjakan oleh keluarga saja. Tapi dengan berjalannya waktu saya dibantu beberapa orang dalam proses pengolahan. Saya setiap hari memproduksi gula kelapa tetapi pemasaran atau penjualan ke pengepul itu saya lakukan setiap dua hari sekali mbak. Itupun saya setorkan ke pengepul. Tetapi kalau ada konsumen yang datang langsung ke rumah untuk pesan atau membeli produk selalu kami layani setiap harinya”⁸¹

Hasil dari wawancara diatas lokasi suatu industri biasanya disesuaikan dengan jenis tempat usaha tersebut, umumnya penentuan lokasi suatu industri kecil berdasarkan sumber bahan baku dan tenaga kerja. produsen gula kelapa di Desa Selokajang ini mendapatkan bahan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

baku baku nira yaitu dari pohon kelapa yang ada di lahan Desa Selokajang karena di daerah ini banyak lahan yang mayoritas di tanami pohon kelapa. Oleh sebab itu, masyarakat Desa selokajang sebagian besar bekerja sebagai produsen gula dan memproduksinya.

Berikut penjelasan dari Bapak Nur selaku pemilik dari *home industry* pengolahan gula kelapa:

“Dusun Selokajang Desa Selokajang ini mayoritas masyarakatnya mempunyai usaha pengolahan gula kelapa mbak. Karena lahan di sekitar itu rata-rata ditanami pohon kelapa jadi masyarakat desa itu dapat memanfaatkan pohon kelapa guna diambil nira dan diolah menjadi produk gula. Disini daya saing produk gula sangat besar”⁸²

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Semi selaku karyawan *home industry* gula kelapa, sebagai berikut:

“Benar mbak, di daerah sini itu kebanyakan masyarakatnya memiliki usaha pengolahan gula kelapa, jadi usaha gula kelapa banyak bersaing, tapi dengan persaingan yang sehat tidak saling menjatuhkan satu sama lain”⁸³

Hasil dari wawancara diatas usaha gula kelapa di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini diproduksi dalam skala usaha rumah tangga dan umumnya berada di pedesaan. Proses produksi gula kelapa tersebut dikerjakan secara tradisional belum menggunakan mesin dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan di bantu oleh beberapa karyawan dari masyarakat sekitar. Namun, proses

⁸² Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Semi Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

produksi gula kelapa ditingkat petani daerah dilakukan dengan peralatan yang sangat sederhana.

Berikut penjelasan dari Bapak Nur selaku pemilik dari *home industry* gula kelapa:

*“Disini dalam pengolahan produk gula kelapa ini saya dari dulu sampai sekarang masih menggunakan alat tradisional mbak belum menggunakan mesin. Karna menurut saya pengolahannya mudah dan tidak memerlukan mesin. Karna dengan ketlatenan dankehati-hatian cetakan produk gula ini akan lebih baik dan kualitasnya juga dapat dipertimbangkan”*⁸⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara para produsen gula kelapa harus mengelola usahanya sebaik mungkin, dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ilmiah, salah satu tugas pengelolaan penting dalam industri adalah mengendalikan produksi, dibandingkan proses menghasilkan jasa atau proses menjual produk dan lain-lain, proses produksi memang termasuk paling sulit, meskipun demikian, pada dasarnya prosesnya tidak terlalu jauh berbeda. Keberhasilan dalam berproduksi gula ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Proses pengolahan yang baik juga sangat menentukan keberhasilan dalam berproduksi gula.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Nur selaku *pemilik home industry* gula kelapa sebagai berikut:

“Berhasil atau tidaknya dalam suatu produksi gula kelapa itu dipengaruhi oleh faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Sehingga proses pengolahan yang baik juga sangat menentukan keberhasilan dalam memproduksi gula”⁸⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara daerah pemasaran gula kelapa awalnya hanya disekitar Kecamatan Srengat saja. Tetapi dengan berjalannya waktu, berkembangnya produk yang dihasilkan, dan karena adanya factor teknologi modern maka pemasaran dapat dilalukan di beberapa daerah. dengan berjalannya waktu dan didukung adanya modal, sumber daya alam, factor tenaga kerja, dan juga faktor wirausahaan, sehingga produsen atau pengolah gula kelapa Cahya Gemilang di Desa Selokajang ini mengalami kemajuan yang pesat dan produksi usaha gula kelapa dapat meningkat dari produksi-produksi sebelumnya dimana dulunya produk gula kelapa hanya dipasarkan di wilayah Kecamatan Srengat saja. Kemudian dengan berkembangnya usaha gula kelapa Cahya gemilang di Desa Selokajang ini produsen dapat memasarkan produk ke daerah-daerah lainnya dengan cara langsung maupun online, Adapun daerah pemasarannya disamping untuk memenuhi kebutuhan local adalah Kediri, Tulungagung, Malang, Surabaya yang berada di Jawa Timur. Serta Jawa Tengah yang ada diluar wilayah Jawa Timur.

⁸⁵*Ibid,*

Berikut penjelasan dari Bapak Nur:

“Produk ini dulu saya pasarkan langsung ke konsumen yang membutuhkan saja. Tetapi sekarang dengan berjalannya waktu ada pengepul yang mengambil, tetapi terkadang juga saya kirimkan langsung ke pengepul. Dan juga banyak konsumen yang datang langsung ke rumah, ada juga konsumen yang memesan lewat online. Saya juga menerima pesanan gula kelapa untuk dijual lagi ataupun untuk acara hajatan dalam jumlah banyak”⁸⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sementara bahwa dahulu sebelum perkembangan zaman seperti saat ini produk gula kelapa dari *Home Industry* Cahya Gemilang ini hanya dipasarkan langsung kepada konsumen yang membutuhkan, lalu dengan berjalannya waktu produk gula kelapa yang dihasilkan di ambil dan jual kepada pengepul. Lalu konsumen juga dapat memesan melalui media social. *Home Industry* Cahya gemilang ini juga menerima pesanan dalam jumlah banyak.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pendapat dari produsen atau pemilik, karyawan, Konsumen, pengepul, serta masyarakat sekitar dari usaha pengolahan gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang. Terkait dengan perilaku produsen dalam pengembangan inovasi produksi gula kelapa, dan kendala yang dihadapi berikut solusi dalam pengembangan produksi gula kelapa yaitu:

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

1. Perilaku Produsen dalam Mengembangkan Inovasi Produksi Gula Kelapa di Home Industri Cahya Gemilang.

Pada awalnya proses produksi gula kelapa dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana, belum menggunakan mesin dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Namun, sekarang produsen gula kelapa dalam pengolahannya menggunakan alat modern dalam proses pencetakannya tetapi dalam pengolahan tidak menggunakan mesin. Permintaan gula kelapa dapat dijadikan sebagai bahan pengganti gula pasir dan pemanis buatan ini membuat kelapa menjadi komoditi andalan bagi produsen gula kelapa. Tetapi dalam pengolahan gula kelapa yang di hasilkan oleh Cahya Gemilang ini proses pengolahannya masih menggunakan alat sederhana belum menggunakan teknologi mesin karena dianggap dengan menggunakan cara tradisional produk masih dapat di pertimbangkan mengenai kualitas yang dihasilkan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Nur selaku pemilik *home industry* gula kelapa sebagai berikut:

“Menurut saya produk buatan tangan manusia dengan mesin itu sangat berbeda mbak dan kualitasnya pun juga dapat dipertimbangkan. Tapi saya dapat menjamin kualitas produk yang kami hasilkan”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

Hal ini terlihat dari bagaimana strategi pengembangan inovasi produksi yang dilakukan Bapak Nur. Dalam perilaku produsen pengembangan inovasi produk memang harus benar-benar diperhatikan, karena hal ini sangat berpengaruh dan merupakan kunci keberhasilan dan berkembangnya suatu usaha. Adapun perilaku produsen dalam mengembangkan produk gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Inovasi pengembangan teknologi

Teknologi yang dimaksud disini yaitu teknologi yang di gunakan dalam pengolahan produk dalam usaha produksi gula kelapa. Gula kelapa yang dihasilkan dari nira pohon kelapa, industry yang sudah ada sejak dahulu dan diturunkan dari generasi ke generasi, *industry* gula kelapa yang menerapkan teknologi yang sederhana dan dilakukan dalam skala *industry* rumah tangga atau *home industry* sehingga mutu gula yang dihasilkan cenderung sangat beragam.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur selaku pemilik, sebagai berikut:

“Gini mbak untuk masalah teknologi dalam pengolahan produk saya belum menggunakan teknologi mesin, industry gula kelapa saya ini masih menerapkan teknologi sederhana dan tergolong industry rumah tangga, sehingga mutu gula yang dihasilkan juga berbeda-beda. Semua dikerjakan secara manual dari mulai mengambil nira, proses pemasakan, proses cetak, sampai pengemasan kita masih menggunakan cara manual. Saya menggunakan

teknologi cuma dalam proses pemasaran, yaitu dengan cara mempromosikan produk dengan media social, misalnya ya seperti melalui whatsapp, Facebook, maupun media social lainnya.”⁸⁸

Penjelasan tersebut juga didukung oleh Ibu Semi selaku karyawan di *home industry* gula kelapa, sebagai berikut:

“Memang benar mbak, usaha produksi gula kelapa ini memang masih belum menggunakan teknologi modern seperti mesin. Tetapi biarpun produksinya manual tetapi saya yakin produk yang dihasilkan mutu dan juga kualitasnya bagus dan dapat dijamin”⁸⁹

Penjelasan tersebut disambung oleh karyawan lainnya, yaitu ibu juwariyah selaku karyawan di *Home Industry* gula kelapa sebagai berikut:

“Saya tambah ya mbak, dalam usaha yang berskala rumah tangga seperti produksi usaha gula kelapa ini, teknologi modern seperti mesin itu sebenarnya tidak juga dibutuhkan untuk menjamin kualitas yang lebih baik, tetapi mesin dimanfaatkan sebagai alat untuk meringankan kerja karyawan. Tetapi, selain hal tersebut untuk saat ini industry pengolahan gula kelapa disini masih dikerjakan secara manual dengan lebih mengasah lagi ketlatenan dari karyawan. Usaha ini dari dahulu hingga sekarang belum memakai alat bantu seperti mesin dalam proses pengolahannya. Tetapi, dalam proses pemasaran produk kita sudah memanfaatkan media social yang ada, kita melayaani secara online”⁹⁰

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Nur selaku pemilik *Home Industry* Cahya Gemilang sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Semi Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Juwariyah Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

“Memang dari dulu hingga sekarang proses pengerjaannya masih menggunakan tenaga manual mbak, mungkin besok kita akan memanfaatkan teknologi mesin dalam segi pengadukan produk gula kelapa. Karena pengajukan membutuhkan waktu yang lama jadi karyawan membutuhkan teknologi mesin untuk membantu pengadukan dan juga dapat meringankan pekerjaannya. Pengadukan gula kelapa dengan mesin akan membuat produksi mudah dan cepat selesai”

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa pihak diatas dapat disimpulkan sementara bahwa dalam proses produksi gula kelapa Cahya Gemilang harus mengedepankan kualitas dan mutu yang dihasilkan dari produk gula kelapa, tetapi dalam penentuan kualitas tidak harus menggunakan teknologi mesin dalam pengolahan, hanya saja apabila menggunakan mesin dapat meringankan pekerjaannya. *Home Industry* Cahya Gemilang hanya saja ingin memanfaatkan teknologi mesin untuk proses pengadukan produk gula kelapa, agar lebih memudahkan karyawan, tetapi jadi dalam penentuan kualitas dan juga mutu gula kelapa yang dihasilkan sangat membutuhkan ketlatenan serta keuletan pengolah atau pembuat gula kelapa tersebut, hal itu dilakukan agar produk yang dihasilkan bermutu baik dan layak untuk dikembangkan serta dipasarkan.

Selain itu, meskipun produksi gula kelapa merupakan industry yang sudah ada sejak dahulu dan diturunkan dari generasi ke generasi, industry pengolahan gula kelapa ini masih

menerapkan teknologi sederhana dan dilakukan dalam skala rumah tangga sehingga mutu maupun bentuk gula kelapa sangat beragam. Mutu gula selain dipengaruhi oleh pengalaman pengrajin juga dipengaruhi oleh beberapa factor seperti, mutu nira yang dihasilkan, teknik pengolahan, penggunaan bahan tambahan, pengemasan, serta kondisi penyimpanan.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sarpit selaku konsumen di *Home Industry* Gula kelapa, sebagai berikut:

“Menurut saya memang teknologi mesin yang digunakan dalam proses pengolahan tidak menjadi masalah mbak, karena mutu atau kualitas gula yang dihasilkan tersebut tidak dipengaruhi oleh teknologi mesin, tetapi mutu atau kualitas produk gula ini dihasilkan dari mutu nira yang dihasilkan, teknik pengolahan, penggunaan bahan tambahan, pengemasan, dan juga kondisi penyimpanan produk tersebut mbak”⁹¹

Hal lain dijelaskan oleh Bapak H. Sujianto selaku pengepul sebagai berikut:

“Harga yang saya berikan itu tergantung kualitas baik buruknya produk gula kelapa yang dihasilkan, apabila gula kelapa yang dihasilkan itu kualitasnya kurang baik, maka saya memberi harga yang selisish juga mbak. Kualitas produk sangat saya pertimbangkan, jadi kalo produk itu baik kualitasnya, harga yang saya berikan juga maksimal. Untuk saat ini harga gula kelapa mulai dari Rp. 12.000 – Rp. 16.000, tetapi setiap saat dapat berubah tergantung kualitas produk dan juga pasaran. Jadi produk yang diolah menggunakan mesin atau tidak harga jualnya tetap sama saja”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sarpit Selaku Konsumen *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 2 Mei 2020.

⁹² Wawancara dengan Bapak H. Suyinto Selaku Pengepul Gula Kelapa, pada Tanggal 2 Mei 2020.

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa, harga yang diberikan oleh pengepul kepada produsen gula kelapa tersebut tergantung mutu dan juga kualitas produk yang dihasilkan. Apabila produk yang di hasilkan bagus dan juga baik, maka pengepul dapat memberi harga yang tinggi begitu juga sebaliknya apabila produk dalam keadaan kurang baik maka pengepul hanya dapat memberi harga yang seimbang dengan produk tersebut. Produk yang dijual kepada pengepul yang dihasilkan dengan pemanfaatan mesin atau tidak harga jualnya tetap sama.

Penjelasan diatas juga ditambahkan oleh Ibu Istiqomah selaku konsumen sebagai berikut:

“Teknologi tidak sebegitu berpengaruh dalam proses pengolahan gula kelapa mbak, kualitas itu tergantung nira yang dihasilkan dan proses pengolahan gula tersebut”⁹³

Apabila dalam proses pengolahan produk gula kelapa tidak harus menggunakan tekhnologi seperti mesin, manfaat dari tekhnologi mesin itu sendiri sesungguhnya hanya untuk meringankan proses pengerjakan karyawan, adanya tekhnologi mesin itu pun tidak mempengaruhi mutu dan juga kualitas produk yang dihasilkan tetapi di Home Industry Cahya Gemilang dalam waktu dekat akan memanfaatkan teknologi

⁹³ Wawancara dengan Ibu Istiqomah Selaku Konsumen *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 6 Juni 2020.

mesin dalam pengadukan saja. Agar ada perkembangan produksi yang dikerjakan.

b. Inovasi pengembangan alat cetak produksi

Bentuk alat cetak yang digunakan dalam mencetak produk gula kelapa ini sebenarnya masih belum begitu beragam, kebanyakan produk gula kelapa yang dihasilkan oleh sentra-sentra produksi gula kelapa hanya menggunakan cetakan tradisional dalam bentuk bulat dari batok atau tempurung kelapa. Tetapi *Home Industry Cahya Gemilang* ini sudah menggunakan cetakan dakon, dan juga cetakan mangkok.

Berikut penjelasan Bapak Nur selaku pemilik *Home Industry Gula Kelapa Cahya Gemilang*:

“Tempat produksi saya ini dari dulu sampai sekarang sebenarnya masih menggunakan alat tradisional mbak, belum semua proses pengerjakan ada pembaharuan, proses pencetakan juga tetap menggunakan batok kelapa, tapi sekarang saya mencoba dengan cara baru agar lebih efisien dengan dakon dan juga mangkok”⁹⁴

Pernyataan lain juga ditambahkan oleh Nur selaku pemilik home industry sebagai berikut:

“Batok kelapa itu saya anggap sebagai alat cetak yang mudah dicari. Tetapi juga mudah pecah”⁹⁵

Penjelasan diatas ditambahkan oleh Ibu Semi selaku karyawan di *Home Industry Cahya Gemilang* sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry Gula Kelapa*, pada Tanggal 27 Juni 2020.

⁹⁵*Ibid*,

“Iya mbak memang dari dulu kita masih kekeh menggunakan cetakan batok kelapa, karena dianggap lebih ringan dan barangnya pun juga mudah didapat, tetapi kita juga mencetak produk gula kelapa dengan cetakan selain batok kelapa, hal ini kami lakukan agar konsumen gula kelapalebih tertarik untuk membelinya”⁹⁶

Pemaparan diatas juga didukung oleh Bapak Nur selaku pemilik *Home Industry* sebagai berikut:

“Oiya, disini sudah menggunakan cetakan selain cetakan batok kelapa, awalnya memang menggunakan cetakan dari batok kelapa lalu menggunakan kayu seperti dakon itu, dan sekarang menggunakan mangkok dalam proses pencetakan. Jadi, dapat dikatakan proses pencetakan ini sudah melewati berbagai perubahan. Tetapi tidak meninggalkan cetakan bentuk lama. Disini melayani pembelian produk gula kelapa dengan berbagai macam cetakan. Misalnya ada seperti permintaan dari pabrik sambal dari desa sebelah itu beliau selalu meminta kiriman gula kelapa dalam bentuk cetakan yang dicetak dari mangkok itu, katanya cetakannya besar dan teksturnya berbeda dengan yang dicetak pakai batok kelapa atau dakon kalau gula kelapa cetakan dakon itu ukuran kecil mbak”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh penjelasan bahwa *Home Industry* Cahya Gemilang ini dalam segi pencetakan produk masih mempertahankan batok kelapa yang dianggap barangnya mudah didapat. Tetapi sekarang juga sudah mulai menggunakan cetakan dakon yang digunakan untuk mencetak produk gula kelapa yang berukuran kecil, dan juga cetakan mangkok ukuran besar, hal tersebut dianggap lebih

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Semi Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

modern dan dapat mempengaruhi tekstur produk dan menjadikan konsumen puas.

c. Inovasi pengemasan dalam produksi

Pengembangan inovasi yang dilakukan dalam suatu pengemasan produk ini biasanya dilatar belakangi oleh seberapa besar kreatifitas atau ide yang dimiliki produsen atau karyawan dalam mengembangkan produk dengan cara-cara yang baru. Dalam hal ini pengemasan produk gula kelapa di *Home Industry* gula kelapa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu pengemasan dengan gedebog, pengemasan dengan mika untuk gula kelapa ukuran kecil, dan juga menggunakan plastic dengan ukuran besar untuk gula kelapa yang berukuran besar.

Berikut penjelasan Ibu Semi selaku karyawan di *Home Industry* gula kelapa cahya Gemilang sebagai berikut:

“Gini mbak, dalam proses pengemasan kita dulu awalnya cuma pakai kemasan dengan gedebok gitu karna dianggap barang mudah didapat dan efisien, tapi biarpun kemasannya sederhana tidak mengurangi minat pembeli atau konsumen, dan sekarang dengan berkembangnya zaman, pengemasan produk juga dapat dilakukan dengan kemasan mika untuk gula kelapa ukuran kecil, dan kemasan plastic untuk gula kelapa yang berukuran besar yang cetakan dari mangkok dan batok kelapa”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Semi selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

Penjelasan diatas juga dibenarkan oleh Ibu Juwariyah selaku karyawan di Home industry Cahya Gemilang sebagai berikut:

“Memang benar mbak, kita berfikir untuk merubah tampilan produk agar lebih berkesan dan menarik, agar pengepul dan konsumen yang membeli datang langsung ke sini bisa mengetahui dan tertarik untuk mengambil untuk dijual lagi seperti pengepul, dikonsumsi sendiri, ataupun untuk oleh-oleh sebagai buah tangan”⁹⁹

Penjelasan diatas ditambahkan oleh Bapak Nur selaku pemilik *Home Industry* sebagai berikut:

“Pengemasan disini sebenarnya juga bisa dilakukan dengan cara pengemasan dengan kardus agar produk tertutup rapat dan dapat bertahan lama”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dalam melakukan pengembangan inovasi produk dalam pengemasan gula kelapa ini awalnya dikemas menggunakan gedebog tetapi dengan gedebog produk tidak dapat bertahan lama. Lalu sekarang dengan zaman yang terus maju pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastic dan juga mika dan sekarang pengemasan juga bisa dikemas dalam kardus agar produk dapat bertahan lama.

Pemaparan tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Semi selaku karyawan di *Home Industry* Cahya Gemilang sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Juwariyah Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

“Sekarang pun sebenarnya juga masih banyak konsumen yang memesan produk gula kelapa menggunakan kemasan tradisional pakai gedebog, kemasan dengan gedebog ini sebenarnya unik, Cuma produk tidak dapat bertahan lama, pesanan menggunakan kemasan gedebog ini biasanya untuk sambang keluarga konsumen yang diluar daerah terkadang ya untuk dibeli dan dijual lagi oleh pengepul atau konsumen. Hal tersebut dapat meningkatkan minat para konsumen yang ada diluar daerah”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sementara bahwa pengemasan produk gula kelapa ini dulunya bermula dengan kemasan gedebog lalu dengan berkembangnya usaha serta berkembangnya zaman produk gula kelapa dapat di kemas dengan menggunakan mika untuk produk gula kelapa ukuran kecil dan kemasan plastic untuk produk gula kelapa ukuran besar bisa juga dikemas menggunakan kardus agar produk dapat bertahan lama. Sebenarnya minat konsumen itu juga dipengaruhi oleh keunikan yang ditampilkan dalam pengemasan produk tersebut.

Oleh sebab itu, produk gula kelapa saat ini masih tetap bertahan dengan kemasan gedebog apabila konsumen menginginkan, lalu dikemas juga menggunakan mika, dan juga produk dapat dikemas menggunakan plastic yang dianggap sekarang lebih efisien, produk juga dapat dikemas menggunakan kardus agar dapat bertahan lama. Pengemasan produk tergantung konsumen memesan produk gula kelapa ini dalam

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Semi Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

bentuk kemasan apa. Kemudian untuk menarik minat konsumen maka produsen atau pengusaha tetap mempertahankan kemasan lama yang dianggap unik tersebut dengan kualitas yang sama.

Kelayakan produksi dalam pengolahan produk gula kelapa ini merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang dihasilkan dalam pelaksanaan suatu usaha tersebut. Layak atau tidaknya suatu usaha untuk dikembangkan itu dapat di lihat dari segi kemanfaatannya. Dengan menganalisis kelayakan usaha produsen mengharapkan agar resiko kegagalan dalam proses produksi hingga pemasaran produk dapat dihindari.

Berikut penjelasan Bapak Nur selaku pemilik home industry mengenai kelayakan usaha produksi gula kelapa, sebagai berikut:

“Usaha pengolahan gula kelapa ini menurut saya layak ya mbak untuk dikembangkan. Hanya saja produsen seperti saya ini terkadang kurang bersemangat karena ya itu tadi factor cuaca yang dapat mempengaruhi mutu produk. Tetapi sesungguhnya produk gula kelapa ini sudah layak untuk bersaing dengan produk gula lainnya di pasaran. Disini itu, produsen gula kelapa sama-sama bersaing dan saling meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan masing-masing agar memiliki harga jual yang tinggi di pasaran”¹⁰²

Pemaparan diatas ditambahkan oleh Ibu Barokah selaku konsumen gula kelapa sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

“Menurut saya usaha produksi gula kelapa Cahya Gemilang milik Pak Nur layak mbak untuk dikembangkan, sebab produk yang dihasilkan itu sudah banyak yang minat dan banyak konsumen yang sudah berlangganan”¹⁰³

Penjelasan tersebut juga didukung oleh ibu Semi selaku karyawan di *home industry* gula kelapa, sebagai berikut:

“Proses produksi gula kelapa di sini tanpa campuran bahan pengawet mbak, jadi dapat dikatakan gula kelapa produksi kami ini murni. Jadi tidak lagi jadi pertimbangan masalah kehalalannya. Sehingga produk gula di sini sesuai standar produk. Ya menurut saya layak untuk dikembangkan lagi, agar mendapat penghargaan dari pemerintah untuk para produsen gula kelapa”¹⁰⁴

Penjelasan diatas juga ditambahkan oleh Ibu Binti selaku masyarakat sekitar, sebagai berikut:

“Ya kalau menurut saya layak atau tidaknya usaha dalam pengembangan itu dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan itu mbak, kalau produk itu memiliki kualitas bagus dipasaran ya secara tidak langsung usaha itu akan berkembang sendiri dengan selayaknya. Yang penting itu dalam menjalankan usaha butuh ketlatenan dan keuletan mbak, justru dengan adanya usaha yang berkembang di desa saya ini nantinya akan banyak membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan kerja jadi dapat menolong masyarakat dalam perekonomian”¹⁰⁵

Penjelasan diatas didukung oleh Bapak Doko selaku masyarakat sekitar sebagai berikut:

“Menurut saya produksi gula kelapa Cahya Gemilang layak untuk dikembangkan mbak selama tidak merugikan masyarakat sekitar saja. Malah dapat membantu perekonomian masyarakat dengan membuka lowongan kerja bagi masyarakat. Tapi menurut saya ya memang

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Barokah Selaku Konsumen Gula Kelapa, pada Tanggal 6 Juni 2020.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Semi Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 1 Mei 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Selaku Masyarakat Sekitar, pada Tanggal 5 Mei 2020.

layak karena produksi gula kelapa juga tidak membuang limbah sama sekali, juga tidak merugikan masyarakatnya dan saya lihat produk yang dihasilkan pun juga dapat dipertimbangkan kualitasnya”¹⁰⁶

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha produksi gula kelapa Cahya Gemilang ini layak untuk dikembangkan. Usaha dapat dikatakan layak atau tidak itu tergantung dari produk yang dihasilkan. Hanya saja menurut produsen apabila factor musim buruk dapat mempengaruhi produksi gula yang dihasilkan. Lalu, hal yang sangat penting dalam mengembangkan kelayakan produksi harus di dasarkan pada ketlatenan dan keuletan dalam menjalankan prosesnya. Jadi adanya *Home Industry* Cahya Gemilang ini dapat mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara bekerja di *Home Industry* Cahya Gemilang tersebut.

2. Kendala yang dihadapi Berikut Solusi dari Pengembangan Produksi Gula Kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang

Kendala merupakan sebuah rintangan atau masalah yang dihadapi suatu produsen dalam menjalankan suatu usaha, kendala yang dimaksud disini yaitu masalah yang timbul pada saat melakukan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Doko Selaku Masyarakat Sekitar, pada Tanggal 7 Juni 2020.

pengembangan produksi gula kelapa yang dilakukan di *Home Industry* Cahya Gemilang.

Berikut penjelasan dari Bapak Nur selaku pemilik *Home Industry* Cahya Gemilang sebagai berikut:

“Kendalanya itu banyak mbak, kalau biasanya itu kendala dalam proses pengolahan produk gula kelapa, karena produk kita diolah masih menggunakan alat sederhana”¹⁰⁷

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Juwariyah selaku karyawan di *Home Industry* Cahya Gemilang sebagai berikut:

“Iya mbak kendala lain yang bisa mempengaruhi pengembangan produksi itu bisa juga karena musim pancaroba, bisa juga karena serangan hama yang ada di pohon kelapa”¹⁰⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Nur selaku Pemilik

Home Industry sebagai berikut:

“Iya mbak, musim buruk itu juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan produksi kami, karena musim juga dapat menentukan kualitas produk yang dihasilkan”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kendala dalam pengembangan produksi gula kelapa Cahya Gemilang ini dikarenakan masih trasionalnya peralatan yang digunakan, prosesnya belum menggunakan mesin. Kendala lain juga disebabkan karena adanya musim pancaroba atau adanya hama yang hidup di pohon kelapa. Selain itu, kendala lain juga dikarenakan adanya factor

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Juwariyah Selaku Karyawan *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

daya saing produk gula kelapa karena dilihat banyaknya sentra-sentra industry gula kelapa selain *Home Industry Cahya Gemilang*.

Berikut penjelasan Bapak Nur selaku pemilik *Home Industry* gula kelapa Cahya Gemilang:

*“Produsen gula kelapa disini itu banyak ya mbak, bukan hanya saya saja, disini sentra-sentra industry gula kelapa lainnya banyak. Jadi, disini itu daya saing produk gula kelapa itu sangat besar sekali. Produsen harus pintar-pintar menjaga kualitas produk yang dihasilkan”*¹¹⁰

Hal tersebut disambung oleh Ibu Semi selaku karyawan sebagai *Home Industry Cahya Gemilang* sebagai berikut:

*“Iya lo mbak, banyaknya daya saing disini juga jadi ancaman bagi pengembangan produksi gula kelapa di Home Industry ini. Gini kalau kita tidak pintar mengolah produk dan mempertahankan kualitas bisa jadi usaha iki kalah saing dengan industry-industri gula lainnya. Tetapi, disini itu dari dulu sampai sekarang para produsen bersaing dengan cara yang sehat, dan tidak pernah saling menjatuhkan produk lain, terkadang sesama produsen juga bertukar pikiran mbak, jadi misalkan ada masalah gitu sesama produsen bisa saling membantu. Sebenarnya masalah yang dihadapi setiap produsen gula kelapa itu hampir sama mbak, masalahnya ya itu-itu aja gitu”*¹¹¹

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Selokajang ini banyak produsen gula kelapa oleh karena itu, daya saing produk sangat mempengaruhi pengembangan produksi khususnya pada *Home Industry Cahya Gemilang*. Persaingan dalam produksi dari dulu hingga sekarang dilakukan dengan persaingan yang sehat, para produsen tidak pernah saling menjatuhkan produk saingannya. Justru

¹¹⁰*Ibid,*

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Semi Selaku Karyawan *Home Industry Gula Kelapa*, pada Tanggal 27 Juni 2020.

para produsen termasuk Bapak Nur pemilik *Home Industry* Cahya Gemilang ini sering berkumpul dengan produsen-produsen lainnya untuk bertukar pikiran mengenai cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Dari kumpul-kumpul dengan produsen gula kelapa tersebut Bapak Nur juga dapat menemukan solusi bagaimana mengatasi masalah dalam pengembangan produksinya.

Berikut penjelasan Bapak Nur Selaku pemilik *Home Industry* Cahya Gemilang sebagai berikut:

“Produk gula saya ini memang prosesnya masih belum diolah pakai mesin ya mbak, kita mengolahnya bertahan dengan cara manual. Mesin itu gunanya untuk mempermudah proses aja mbak, mesin itu sebenarnya juga tidak dapat untuk menentukan kualitas, jadi masalah mesin ini tidak terlalu kita pikirkan. Yang terpenting itu bagaimana cara kita mengolah produk dengan kualitas baik. Solusinya ya itu tadi, mengolah produk kualitas baik tidak harus menggunakan mesin, kita menggunakan cara lain yaitu dengan membuat beberapa varian cetakan gula, cetakan gula kelapa yang dulu hanya pakai batok kelapa sekarang bisa dilakukan dengan cetakan dakon dan juga cetakan mangkok yang lebih modern dan lebih menarik”¹¹²

Pernyataan lain ditambahkan oleh Bapak Nur:

“Kalo untuk mengatasi masalah-masalah produksi tadi, ya kita lakukan dengan cara bertukar pikiran dengan produsen-produsen gula kelapa lainnya tadi mbak. Tapi kalau masalah musim pancaroba atau serangan hama pohon kelapa itu hal yang perlu kita lakukan dengan cara menaruh kapur semut pada tandan pohon kelapa, hal itu sudah biasa kita lakukan untuk menghilangkan hama pohon. Sedangkan cara kita mengatasi masalah daya saing produk itu ya itu tadi mbak, sebisa mungkin kita meningkatkan kualitas dan cara-cara lain yang belum produsen gula kelapa lainnya gunakan. Misalnya ya dari segi cetakan tadi, lalu kemasan yang digunakan, lalu bisa

¹¹² Wawancara dengan Bapak Nur Selaku Pemilik *Home Industry* Gula Kelapa, pada Tanggal 27 Juni 2020.

juga dari pelayanan yang baik, kita melayani pemesan lewat online dan bisa diantarkan juga ke konsumen gitu”¹¹³

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa masalah yang terjadi pada saat pengembangan produksi itu bisa juga dipengaruhi oleh musim buruk (pancaroba) atau serangan hama pohon kelapa. Dari wawancara tersebut kendala dalam hal musim pancaroba atau serangan hama dapat diatasi dengan cara meletakkan kapur semut ditandan gula kelapa agar hama dapat mati atau hilang. Setelah itu, cara produsen *Home Industry Cahya Gemilang* mengatasi persaingan produk dengan cara membuat dan mengembangkan produk dengan kualitas baik dan juga dengan cara-cara lain yang belum produsen gula kelapa lainnya gunakan, seperti inovasi pemanfaatan teknologi, inovasi cetakan, inovasi pengemasan, dan juga segi pelayanannya.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disajikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang sudah diteliti dan sudah ada di dalam paparan data.

1 Perilaku Produsen dalam Pengembangan Inovasi Produksi Gula Kelapa di *Home Industry Cahya Gemilang*

Pada dasarnya produksi di *home industry* gula kelapa Cahya Gemilang ini proses produksi dilakukan oleh karyawan dengan cara

¹¹³*Ibid,*

dan alat yang masih sederhana. Dulu pada saat mulai menjalankan usaha tenaga kerja yang membantu yaitu dari keluarga, tetapi dengan berjalannya waktu dan berkembangnya usaha membuka tenaga kerja dari lingkungan masyarakat. *Home industry* Cahya Gemilang ini alat-alat yang digunakan pun ikut diperbarui agar penggunaannya bisa lebih baik. Dalam proses pengolahan produk gula kelapa ini *Home Industry* Cahya Gemilang masih menggunakan peralatan yang sederhana tanpa mengurangi mutu produk. Dari hasil wawancara alasan *Home Industry* Cahya gemilang tetap bertahan dengan pengolahan tradisional karena kualitas produk yang dihasilkan dapat dipertimbangkan. Tetapi, *Home Industry* Cahya Gemilang ingin memanfaatkan teknologi mesin untuk meringankan karyawannya dalam proses produksi. Dalam mengembangkan produksi maka produsen dapat berinovasi mengenai:

1. Pengembangan teknologi untuk melakukan produksi

Proses produksi agar produk dapat diproduksi dengan cepat maka harus mengedepankan pengembangan mesin. Di *Home Industry* Cahya Gemilang untuk saat ini proses produksi memang masih menggunakan tenaga manusia, tetapi dengan berjalannya waktu agar mempermudah pekerjaan karyawan produsen ingin mencoba produksi dengan memanfaatkan teknologi mesin. Tetapi tidak semua proses dikerjakan oleh mesin, hanya saja mesin digunakan untuk proses pengadukan gula kelapa sudah matang

sampai menjadi kental. Hal tersebut dilakukan karena proses pengadukan membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak bisa terganggu.

2. Inovasi dalam pengembangan alat cetak

Alat cetak yang digunakan dalam proses pencetakan di *Home Industry Cahya Gemilang* sebelumnya hanya menggunakan satu macam alat cetakan. Alat cetak yang digunakan di *Home industry Cahya gemilang* hanya menggunakan batok kelapa saja. Batok kelapa merupakan alat cetaak produk yang sederhana dan dianggap bahan mudah untuk didapat.

Tetapi, sekarang dengan berkembangnya zaman maka proses pencetakan gula kelapa yang dilakukan oleh *Home Industry Cahya Gemilang* ini mengalami pengembangan. Sekarang produk gula kelapa di *Home Industry Cahya Gemilang* dapat dicetak dengan menggunakan alat cetak yang lebih modern yaitu dengan menggunakan cetakan cakon dan juga cetakan mangkok.

Cetakan produk gula kelapa yang bermacam-macam maka cetakan produk yang dihasilkan pun juga bermacam-macam ukuran yang dihasilkan. Cetakan dakon untuk mencetak produk gula kelapa ukuran kecil, cetakan batok kelapa tetap digunakan untuk cetakan produk gula kelapa ukuran sedang, sedangkan alat cetaak mangkok digunakan untuk mencetak produk gula kelapa ukuran besar.

3. Inovasi pengemasan dalam produksi

Pengemasan produk gula kelapa di Home Industry Cahya Gemilang awalnya menggunakan bahan dari pemanfaatan gedebog, dan dengan berjalannya waktu pengemasan dengan cara lain juga dilakukan pada *home industry* tersebut. Produsen mengolah pikir adar produksinya dapat berkembang lagi, kemudian cara baru dalam pengemasan produk gula kelapa ini dilakukan dengan pengemasan menggunakan mika, plastik, dan juga menggunakan kardus. Hal itu dilakukan oleh *Home Industry* Cahya Gemilang untuk menjaga kualitas produk gula yang dihasilkan dan juga agar produk gula kelapa tersebut dapat bertahan lama.

Kemasan menggunakan gedebog memang menarik, maka dari itu produsen tetap bertahan menggunakan gedebog sebagai alat yang digunakan untuk pengemasan. Kemasan gedebog untuk produk gula kelapa ukuran sedang, kemasan mika untuk produk gula kelapa kecil, lalu kemasan plastic dan juga kardus untuk kemasan gula kelapa ukuran sedang dan juga ukuran besar.

2 Kendala Yang Dihadapi Berikut Solusi Dalam Pengembangan Produksi Gula Kelapa Di *Home Industry* Cahya Gemilang

Kendala yang dihadapi oleh *Home Industry* Cahya Gemilang dalam pengembangan produksi gula kelapa dapat dipengaruhi oleh

beberapa hal diantaranya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Kendala Internal

Kendala dari faktor internal dapat dipengaruhi dari alat yang digunakan belum menggunakan mesin, proses produksi gula kelapa yang dilakukan oleh *Home Industry* Cahya Gemilang dilakukan dengan cara sederhana.

b. Kendala Eksternal

Kendala dari faktor eksternal pada produksi gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang dapat dipengaruhi dari musim pancaroba (serangan hama pohon kelapa) dan juga karena adanya factor daya saing produk gula kelapa yang dihasilkan. Dari kedua kendala tersebut sangat berpengaruh besar bagi perkembangan produksi gula kelapa di *Home Industry* Cahya Gemilang. Tetapi, kendala tersebut dapat diatasi produsen dengan berbagai cara.

Berdasarkan kendala yang telah disebutkan diatas, *Home Industry* Cahya Gemilang memiliki solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya seperti kendala dalam penggunaan mesin dapat diatasi dengan cara menggunakan alat penganti yang lebih mudah untuk didapatkan dan lebih *modern* seperti penggunaan alat cetak produk. Untuk kendala musim *Home Industry* Cahya Gemilang memanfaatkan obat semut untuk mengurangi jumlah hama yang menyerang pohon kelapa saat perubahan musim atau adanya serangan

hama pohon, dan selanjutnya untuk kendala dalam hal daya saing *Home Industry* Cahya Gemilang dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kualitas melalui pengemasan yang praktis, dan menarik serta penggunaan alat cetak yang lebih *modern*. Meskipun banyak persaingan diantara produsen tetapi mereka tetap menjalin hubungan dengan cara bertukar pikiran dengan produsen lain tanpa menjatuhkan produk lainnya.